

**Transformasi Novel *Dignitate* Karya Hana Margaretha ke Film *Dignitate* Karya Fajar Nugros
(Kajian Ekranisasi)**

Sari Puspita Wahyuningsih

Mahasiswa

Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Susastra, Universitas Diponegoro
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

saripuspitawahyuning@students.undip.ac.id

Ken Widyatwati

Dosen

Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Susastra, Universitas Diponegoro
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

kenwidyatwati@lecturer.undip.ac.id

Siti Komariya

Dosen

Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Susastra, Universitas Diponegoro
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

sitikomariya@lecturer.undip.ac.id

Received: June 1, 2024; Revised: June 12, 2024; Accepted: June 12, 2024

Abstract

*Ecranisation is the process of adapting a work from its original form, such as a novel, short story, drama, or non-physical source, into a screenplay for film, television, or other visual media. This study analyzes the transformation of the novel *Dignitate* into a film using the ecranisation approach. The aim of this research is to describe various aspects of the ecranisation process, such as condensation, addition, and variation changes that occur during the adaptation of the novel *Dignitate* into the film *Dignitate*. This research employs theories of fiction structure, film narrative, media transfer, and ecranisation. The method used is descriptive comparative, with data collected through literature study. The results show that the transformation from novel to film was successfully carried out, with significant changes in characters, plot, and setting. The ecranisation process involves story trimming and adjustments, visual interpretation, genre adaptation, character development, use of cinematic techniques, and fan reception. Thus, the ecranisation process is highly complex and influenced by various factors. The success of an adaptation often depends on its ability to capture the essence of the original story while maintaining its own creativity as an independent work.*

Keywords: *novel, film, ecranization, transformation, Dignitate*

Abstrak

*Ekranisasi adalah proses mengadaptasi karya dari bentuk aslinya, seperti novel, cerita pendek, drama, atau sumber nonfisik, menjadi skenario untuk film, televisi, atau media visual lainnya. Penelitian ini menganalisis transformasi novel *Dignitate* menjadi film dengan pendekatan ekranisasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek-aspek dalam proses ekranisasi seperti penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi yang terjadi selama adaptasi novel *Dignitate* menjadi film *Dignitate*. Penelitian ini menggunakan teori struktur fiksi, teori naratif film, alih wahana, dan ekranisasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan data yang dikumpulkan melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi novel menjadi film berhasil dilakukan, dengan perubahan signifikan pada tokoh, alur, dan latar. Proses ekranisasi melibatkan*

pemotongan dan penyesuaian cerita, interpretasi visual, penyesuaian genre, pengembangan karakter, penggunaan teknik sinematik, serta penerimaan oleh penggemar. Dengan demikian, proses ekranisasi sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keberhasilan adaptasi sering kali bergantung pada kemampuannya menangkap inti cerita asli sambil tetap kreatif sebagai karya mandiri.

Kata kunci: novel, film, ekranisasi, transformasi, Dignitate

1. Pendahuluan

Sebagai bahan perbandingan, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta; akar kata *hs-*, dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi. Akhiran *-tra* 2 biasanya menunjukkan alat, sarana. Maka dari itu sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran (Teeuw, A, 2013: 20). Karya sastra terdiri beberapa jenis di antaranya ialah puisi, drama, dan prosa. Ketiga karya tersebut memiliki ciri dan bentuk yang berbeda-beda. Pada karya prosa merupakan karya sastra dibentuk menjadi karangan bebas. Prosa sebagai karangan bebas juga terbagi beberapa jenis yaitu cerita pendek, roman, novel, novelet, dan sebagainya (Adi, 2011:15). Novel adalah salah satu jenis prosa yang populer dibanding prosa lainnya karena menceritakan kisah hidup tokoh secara runtut dan digambarkan secara runtut sehingga membuat pembaca berimajinasi.

Damono (1979:1) juga menyebutkan bahwa karya sastra merupakan lembaga sosial yang menggunakan medium bahasa dan diciptakan sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat pembacanya. Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan; dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Seiring dengan perkembangan zaman, novel kemudian dialihwahanakan menjadi film. Adaptasi novel ke film telah terjadi sejak awal perkembangan pada awal abad ke-20. Beberapa karya sastra terkenal telah diadaptasi ke dalam film di berbagai periode sejarah. Misalnya, beberapa novel klasik seperti "Pride and Prejudice" karya Jane Austen telah diadaptasi ke dalam film pada berbagai tahun dan dekade. Kemudian seiring dengan berkembangnya media penyampaian suatu cerita sejak tahun 70-an, film mulai banyak mengambil inspirasi karya-karya dalam bentuk novel yang telah ada sebelumnya. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat, merupakan film yang diangkat dari karya sastra dari genre lainnya khususnya genre novel. Pada artikel yang ditulis oleh Suseno (2011), disebutkan bahwa dalam sejarah perfilman dunia hampir 90% skenario film dibuat dari novel dan diubah menjadi film yang antara lain adalah: *The Old Man And The Sea* karya Ernest Hemingway pada tahun 1951, *Dr Shivago* karya Boris Partenak pada tahun 1965, *In The Name Of The Rings* karya Tolkien pada tahun 2000, dan *Harry Potter*.¹

Kegiatan mengubah sesuatu karya menjadi karya yang lain, tampaknya sudah muncul sejak lama. Transformasi novel yang difilmkan pada awalnya sudah ada sejak tahun 50-an. Pada awal tahun 1950-an, di sebuah sudut kota Solo sebuah grup ketoprak keliling memainkan lakon *Romeo dan Juliet*. Melihat sejarahnya, kisah tentang *Romeo dan Juliet* berasal dari karya *Shakespeare*. Sejumlah karya *Shakespeare* telah diubah bentuknya menjadi film. Hal ini yang mendorong dunia perfilman di Indonesia yang didasarkan pada beberapa novel, seperti novel *Bunga Roos Cikembang* karya *Kwee Tek Hoay*, *Atheis* karya *Achdiat Kartamihardja* dan *Siti Nurbaya* karya *Marah Rusli* (Damono, 2015:96).

Sapardi Djoko Damono dalam bukunya *Alih Wahana* (2018:9) menjelaskan bahwa kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain disebut alih

¹ Kutipan ini diambil dari laman (<http://Indonesia.unnes.ac.id>). Diakses pada 19 Januari 2024.

wahana. Menurut Eneste (1991:60), ekranisasi adalah pelayar-putihan, pemindahan, pengangkatan sebuah novel ke dalam bentuk film. Pada proses tersebut sebenarnya sudah berlangsung sejak lama, hanya baru-baru ini saja mendapat perhatian terutama di dunia akademik sebagai bahan studi dan penelitian (Damono, 2018:12).

Pada Indonesia sendiri perubahan karya sastra ke dalam bentuk film juga telah lama dilakukan banyak produser. Perubahan ini meliputi pengadaptasian novel menjadi sebuah film. Hal ini banyak dilakukan karena novel tersebut biasanya sudah terkenal dan pada umumnya masuk dalam kategori best seller atau populer. Proses kreatif dibutuhkan dalam melakukan perubahan terhadap novel yang diadaptasi menjadi sebuah film.

Perubahan-perubahan tersebut, pada umumnya penonton akan membandingkan antara film dengan novel aslinya. Ketika membandingkan novel dan film, seringkali menimbulkan kekecewaan atau bisa juga kepuasan dalam hati penonton termasuk di dalamnya para penulis novel aslinya. Perbedaan-perbedaan tersebut dilakukan tentu bukan tanpa alasan. Faktor film yang terkait dengan durasi menyebabkan para pekerja film harus kreatif untuk dapat memilih peristiwa-peristiwa yang penting untuk divisualkan. Oleh karena itu, seringkali ditemui adanya pergeseran khususnya berkaitan dengan alur cerita. Dalam tokoh pun terkadang juga ditemukan perubahan. Hal tersebut dilakukan mengingat masing-masing (antara novel dan film) memiliki karakter yang menyesuaikan dengan fungsi dari media karya. Proses adaptasi terdapat konsep konvensi, memilih dan memfokuskan, rekonsepsi dan rethinking sekaligus, disertai pemahaman terhadap karakter yang berbeda antara media yang satu dengan media yang lain (Nugroho, 1995:157).

Eneste (1991:61-65) mengatakan bahwa proses kreatif dalam pengangkatan novel ke layar lebar dapat berupa penambahan maupun pengurangan alur cerita tersebut terkait dengan faktor narasi yang tidak mengesampingkan faktor estetik. Proses kreatif tersebut juga diterapkan oleh sutradara Fajar Nugros dalam pengadaptasian novel *Dignitate* ke dalam layar lebar dengan judul yang sama. Proses adaptasi dari novel karya Hana Margaretha ke dalam bentuk film buatan Fajar Nugros inilah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Novel *Dignitate* termasuk jenis novel dengan kategori teenlit. Novel teenlit sudah mulai populer di awal tahun 2000an. Novel jenis teenlit sangat diminati oleh remaja putri yang haus akan bahan bacaan dan sesuai dengan kondisi kejiwaan mereka. Mereka merasa ketika membaca novel teenlit, novel tersebut mewakili mengenai dunia, cita-cita, keinginan, dan gaya hidup yang menyangkut dengan permasalahan. Mereka merasakan bahwa cerita teenlit ialah aktualisasi dan representasi eksistensi dirinya ditegaskan dengan kalimat (Nurgiyantoro, 2013:26).

Novel *Dignitate* karya Hana Margaretha kemudian diterbitkan pada tahun 2017 oleh penerbit *Loveable*. Sebelum novel *Dignitate* diangkat menjadi salah satu novel *best selling*, novel ini telah dibaca lebih dari 10 juta kali di *Wattpad*. Keistimewaan lain dari novel ini adalah judul yang diambil berasal dari Bahasa latin yang artinya “Gengsi”. Judul tersebut diperkuat dengan *taglinenya*, yaitu ‘Ketika Terlalu Gengsi Menyatakan Rasa’.²

Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Film bisa dikatakan sebagai sebuah sistem yang berguna dalam penyampaian dan penerimaan pesan dari individu atau kelompok kepada masyarakat luas.¹ Proses penyampaian pesan (message) dari sebuah film dinilai sangat efektif mengingat film merupakan gambaran dari realitas masyarakat itu sendiri.³ Pada film *Dignitate* merupakan film bergenre romansa yang diproduksi oleh MD *Pictures* sebagai salah satu *Production House* (PH) terbesar di Indonesia. Film ini dikemas dengan bahasa sederhana dan memiliki banyak konflik yang menarik juga. Film ini dibintangi oleh beberapa pemain yang sudah populer, yaitu Al

² Kutipan ini diambil dari laman (<https://www.liputan6.com>). Diakses pada 4 April 2024.

³ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 2.

Ghazali sebagai Alfi, Caitlin Halderman sebagai Alana, dan Giorgino Abraham sebagai Regan (kakak Alfi). Film *Dignitate* tayang serentak di bioskop Indonesia pada 23 Januari 2020 dan ditonton oleh 236.210 orang di sepanjang tahun 2020. Pendapatan kotor dalam penayangan film ini pun mencapai sekitar 8,7 miliar. Hal ini merupakan pencapaian besar.⁴

Penelitian ini mengambil objek material novel *Dignitate* dan film *Dignitate* yang kemudian dikaji dengan teori ekranisasi. Melalui teori ini ditemukan berbagai perubahan yang menunjukkan dari sistem ekranisasi itu sendiri yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Kajian utama pada penelitian ini adalah ekranisasi dan menggunakan teori lain untuk menunjang penelitian, yaitu menggunakan teori alih wahana untuk membantu mencari data atau bagian yang mendapatkan proses ekranisasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang bagaimana ekranisasi yang ada pada novel *Dignitate* ke film *Dignitate*, khususnya pada tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar dan pelataran.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2017:36) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua objek yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Peneliti membandingkan satu objek dengan objek dalam bentuk yang berbeda, yaitu novel *Dignitate* ke film *Dignitate*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu deskriptif komparatif yang bekerja dengan membandingkan antara novel *Dignitate* dan film *Dignitate*. Hasil ekranisasi dari novel *Dignitate* bertujuan untuk mengetahui adanya penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi yang ada. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, ialah objek yang akan menjadi data analisis, yaitu objek formal dan objek material. Sementara itu, sumber data sekunder merupakan sumber pendukung dalam proses penelitian.

A. Pengumpulan Data

Identifikasi data pada penelitian ini menggunakan data yang digunakan pada novel *Dignitate* dan film *Dignitate* berupa unsur-unsur struktur, yaitu berupa karakter pada tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, serta alur dan pengaluran.

B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data, yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap proses ekranisasi yang terjadi dari novel *Dignitate* ke dalam film *Dignitate*, langkah-langkah yang dilakukan, yaitu pertama, menganalisis struktur fiksi pada novel *Dignitate* dan menganalisis naratif film *Dignitate* dengan berfokus pada tokoh, latar dan alur dalam kedua objek yang menggunakan teori-teori yang telah disebutkan. Setelah itu, hasil dari analisis dibandingkan dengan menggunakan metode yang telah disebutkan. Kedua, membuat tabel untuk mengetahui bagian novel *Dignitate* yang mendapat proses ekranisasi ke film *Dignitate*. Langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, menonton, dan mencatat. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut.

a) Teknik membaca

- a. Membaca Novel “*Dignitate*” karya Hana Margaretha secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai alur, tokoh, dan latar yang digambarkan dalam novel.
- b. Menafsirkan serta membuat deskripsi dari data yang sudah didapat sehingga diperoleh pemahaman mengenai alur, tokoh, dan latar yang digambarkan dalam novel kemudian mengkategorisasikan pada aspek penciptaan, aspek penambahan, dan aspek perubahan bervariasi.

⁴ Kutipan ini diambil dari laman (<https://id.m.wikipedia.org>). Diakses pada 4 April 2024.

- b) Teknik menonton
 - a. Menonton film “*Dignitate*” karya sutradara Fajar Nugros secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai alur, tokoh dan latar yang digambarkan dalam film.
 - b. Menafsirkan dan membuat deskripsi dari data yang sudah didapat sehingga diperoleh pemahaman mengenai alur, tokoh dan latar yang digambarkan dalam film kemudian mengkategorisasikan pada aspek penciptaan, aspek penambahan dan aspek perubahan bervariasi.
- c) Teknik Mencatat
Pada teknik mencatat yang dilakukan, yaitu mencatat data-data dari sumber data, dalam hal ini novel “*Dignitate*” dan film “*Dignitate*” sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Alur, tokoh dan latar kategori aspek penciptaan, aspek penambahan dan aspek perubahan bervariasi.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Perbandingan dalam novel *Dignitate* dengan Film *Dignitate*

a) Perbandingan Tokoh dalam novel *Dignitate* dengan Film *Dignitate*

Perbandingan antara tokoh dalam novel *Dignitate* dengan film *Dignitate* menunjukkan beberapa perbedaan, terutama dalam karakter Alfi, Miska, Lina, Sabitha, Samudra, dan Regan. Perbedaan-perbedaan ini dapat membuat adaptasi novel menjadi lebih menarik ketika diangkat ke dalam bentuk film.

Tokoh dalam sebuah cerita adalah karakter-karakter yang muncul dalam sebuah karya naratif atau drama yang kemudian oleh pembaca atau penonton diinterpretasikan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang tercermin melalui kata-kata yang diucapkan serta tindakan yang dilakukan. Berikut penulis menjelaskan tentang setiap tokoh secara lebih rinci.

a. Alfi

Pada tokoh Alfi dalam novel *Dignitate* digambarkan bahwa ia mengalami gangguan bipolar karena emosi yang sering berubah-ubah, sedangkan Pada gambar yang terlampir di atas, dijelaskan bahwa Alfi menunjukkan tingkat emosi yang tinggi. Namun, pada adaptasi film tidak ada penyebutan atau penggambaran bahwa Alfi mengalami gangguan bipolar.

b. Miska (mama Alana)

Pada tokoh Miska (mama Alana) dalam novel *Dignitate* dijelaskan memiliki sikap yang sangat perhatian terhadap Alana, selalu berupaya mendukung setiap hal baik yang akan dilakukan oleh anaknya, sedangkan dalam film *Dignitate* tokoh Miska terlihat bahwa ia sangat cemas terhadap Alana karena Alana akan melakukan field trip di sekolah. Miska merasa cemas karena khawatir masa lalu Alana akan terulang kembali. Hal ini menunjukkan bahwa Miska memiliki sikap protektif atau kekhawatiran yang berlebihan terhadap anaknya.

c. Lina (mama Keenan)

Pada tokoh Lina (mama Keenan) dalam novel *Dignitate* dijelaskan bahwa ia adalah perempuan paruh baya yang sedang dalam keadaan hamil besar., sedangkan dalam film *Dignitate* Lina terlihat bahwa ia adalah seorang penjahit yang sedang tidak hamil. Hal tersebut bisa disimpulkan dari adanya beberapa mesin jahit di rumah Lina dan tidak ada tanda-tanda kehamilan pada Lina, seperti perut yang membuncit.

d. Sabitha

Pada tokoh Sabitha dalam novel *Dignitate* dijelaskan bahwa ia memiliki rambut yang sedikit pendek dari Alana. Selain itu, ia juga pernah menjadi perempuan yang nakal dan sulit diatur oleh orang tuanya, sedangkan dalam film *Dignitate* terlihat bahwa Sabitha memiliki rambut yang panjang. Selain itu, wajahnya juga terlihat tenang dan tidak mencerminkan kepribadian yang ceroboh atau kasar seperti perempuan urakan.

e. Samudra

Pada tokoh Samudra dalam novel *Dignitate* dijelaskan bahwa ia memiliki wajah yang mirip dengan orang Arab meskipun sebenarnya dia tidak memiliki keturunan Arab. Orang laki-laki di Arab biasanya identik dengan kulit putih, mata besar, hidung mancung, dan alis yang tebal. Hal ini dapat menggambarkan bagaimana bentuk wajah Samudra yang dikatakan tampan, sedangkan dalam film *Dignitate* terlihat bahwa Samudra tidak memiliki ciri-ciri wajah yang umumnya dimiliki oleh orang Arab. Orang Arab biasanya memiliki kulit putih, hidung mancung, dan alis yang tebal. Namun, pada tokoh Samudra tidak memilikinya.

f. Regan

Pada tokoh Regan dalam novel *Dignitate* dijelaskan bahwa ia memiliki gaya rambut dengan potongan spike dan menggunakan cat rambut berwarna merah. Gaya potongan rambut spike sendiri adalah gaya potongan rambut yang cocok untuk bentuk wajah bulat dan kotak, dengan ciri khas rambut yang dibentuk tegak, sedangkan dalam film *Dignitate* Regan memiliki gaya rambut yang agak panjang dan berwarna hitam. Potongan rambutnya terlihat mencirikan bahwa rambutnya tidak dipotong pendek, tetapi cukup panjang.

Pada perbandingan beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh yang muncul dalam novel *Dignitate* kemudian diangkat kembali dalam film *Dignitate* disebut sebagai tokoh sentral. Tokoh sentral ini adalah sebagai tokoh utama yang bertujuan untuk membangun cerita.

b) Perbandingan Latar dalam Novel Dignitate dengan Film Dignitate

Perbandingan antara latar dalam novel *Dignitate* dengan film *Dignitate* menunjukkan beberapa perbedaan, terutama dalam latar rumah Alana, kamar Alfi, dan pantai. Perbedaan-perbedaan ini dapat membuat adaptasi novel menjadi lebih menarik ketika diangkat ke dalam bentuk film.

Latar diperlihatkan secara visual melalui adegan-adegan yang bergerak dalam film. Pada konteks film, latar sering disebut sebagai elemen ruang. Latar yang dapat dibandingkan meliputi latar tempat dan elemen ruang, karena baik dalam novel maupun film, penggambaran latar waktu tidak selalu sama. Berikut ini, penulis menjelaskan perbandingan latar tempat yang digunakan dalam novel *Dignitate* dan film *Dignitate*.

a. Latar Rumah Alana

Pada latar rumah Alana dalam novel *Dignitate* dijelaskan bahwa rumah Alana disebutkan berwarna abu-abu, sedangkan dalam film *Dignitate* latar rumah Alana digambarkan berwarna putih.

b. Latar Kamar Alfi

Pada latar kamar Alfi dalam novel *Dignitate* dijelaskan bahwa kamar Alfi berwarna putih dan navy, sedangkan dalam film *Dignitate* kamar Alfi digambarkan berwarna putih dan coklat muda.

c. Latar Pantai

Pada novel *Dignitate* latar pantai digunakan untuk tokoh Alana sedang menikmati matahari terbenam bersama Alfi di tepi pantai yang berada di Bali. Hal tersebut merupakan salah satu keinginan Alana, yaitu menikmati matahari terbenam bersama orang yang dicintainya. Selain itu, Alfi juga berjanji untuk selalu menjaga Alana yang semakin menambah nuansa romantis, sedangkan pada film *Dignitate* latar pantai digambarkan sebagai tempat bahwa tokoh Alfi sedang mengungkapkan perasaannya kepada Alana di pinggir pantai.

Pada perbandingan beberapa latar di atas, dapat disimpulkan bahwa latar yang muncul dalam novel *Dignitate* kemudian diangkat dalam film *Dignitate* akan memunculkan terjadinya sebuah konflik.

c) Perbandingan Alur dalam Novel Dignitate dengan Film Dignitate

Perbandingan antara Alur dalam novel *Dignitate* dengan film *Dignitate* menunjukkan beberapa perbedaan, terutama pada Alur. Perbedaan-perbedaan ini dapat membuat adaptasi novel menjadi lebih menarik ketika diangkat ke dalam bentuk film.

Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang sangat penting karena merupakan jalan cerita dari sebuah karya fiksi. Pada sebuah novel, alur terbagi menjadi beberapa tahap, mulai dari pengenalan hingga penyelesaian, sedangkan dalam film, alur sering disebut sebagai urutan waktu. Meskipun demikian, penceritaan dalam novel maupun film tetap memiliki esensi yang sama, sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam novel *Dignitate* juga dapat tersampaikan dalam versi filmnya. Berikut ini, penulis menjelaskan perbandingan alur antara novel *Dignitate* dan film *Dignitate*.

a. Tahap Penyituasian/ Pola A

Pada tahap penyituasian novel *Dignitate* diceritakan Alfi, seorang siswa keras kepala yang harus menghadapi konsekuensi dari perilaku tidak terkendalinya, namun kehadiran Alana di sekolah membawa warna baru dalam hidupnya. Meskipun didukung oleh sahabatnya Keenan, Alfi lebih fokus pada pelajarannya dan tidak memperdulikan dukungan tersebut. Sementara itu, Alana tertarik kepada Alfi tanpa mengetahui bahwa Alfi adalah adik dari mantan kekasihnya, yaitu Regan yang hidup terpisah dari keluarganya. Ketika Regan kembali dalam kehidupan Alana dengan kondisi yang buruk, Alana berhasil mengusirnya dengan bantuan satpam dan ibunya, Miska.

Jika pada film *Dignitate* mengisahkan tentang Alfi, seorang siswa keras kepala yang bertemu dengan Alana, siswa baru di sekolahnya, namun keduanya memiliki kepribadian yang keras dan tidak suka mengalah. Keenan, sahabat Alfi, mendukung kedekatan mereka, tetapi Alana tidak menyukai sikap kasar Alfi karena trauma masa lalunya. Alana kemudian bertemu dengan Sabitha di UKS dan mereka berkenalan. Setelah pulang sekolah, Keenan memberitahu Alfi bahwa Alana tidak memiliki pasangan.

b. Tahap Pemunculan Konflik/ Pola B

Pada tahap pemunculan konflik dalam novel *Dignitate* mencakup insiden di mana Alana mengalami trauma setelah pertemuan dengan Regan, kakak kandung Alfi yang membuatnya absen dari sekolah. Ketika Alana kembali, Regan muncul kembali, menciptakan ketegangan di antara mereka. Alfi merasa emosi dan ingin menghajarnya. Namun, Regan berhasil lolos. Keenan memberitahu Alana bahwa Regan adalah kakak kandung Alfi begitu juga Alana memberitahu Keenan bahwa Regan adalah mantan

kekasihnya. Hal tersebut membuat Alfi terkejut saat mengetahuinya. Pada hari keberangkatan study tour ke Bali, Alana sangat antusias, tetapi Alfi kurang bersemangat dan menyebabkan ketegangan di antara mereka. Pada saat Bali Alana menceritakan tentang Regan kepada Alfi. Hal tersebut membuat Alana dan Alfi menjadi semakin dekat.

Jika pada film *Dignitate* menceritakan bahwa Regan adalah mantan kekasih Alana dan anggota geng motor yang telah melecehkan Alana di rumah Alana. Kemudian Alana dibantu oleh Miska dan berhasil mengusir Regan. Setelah kejadian tersebut Alana trauma dan tidak masuk sekolah. Keesokan harinya, Regan kembali ke sekolah dan dihajar oleh Alfi di depan Alana. Alana mengungkapkan bahwa Regan adalah mantan kekasihnya, tetapi Keenan menyembunyikan fakta bahwa Regan adalah kakak kandung Alfi. Keenan memberitahu Alfi tentang hal ini yang membuat mereka semua terkejut.

c. Tahap Peningkatan Konflik/ Pola C

Pada tahap peningkatan konflik dalam novel *Dignitate* terjadi ketika Regan kembali menciptakan masalah dengan mengancam Alana di sebuah kedai, menyerang Keenan, dan mencuri uang serta menusuk Alfi. Tindakan-tindakan Regan menyebabkan banyak orang membencinya, termasuk Vincent yang mengungkapkan bahwa Regan adalah pembunuh ayahnya sendiri. Alfi juga mengetahui bahwa Sabitha hamil anak Regan yang memunculkan keinginan untuk mengakhiri semuanya dengan Regan. Namun, setelah menghadapi masa lalu yang tragis dari Regan, Alfi meninggalkannya dengan kecewa. Kemudian, ketika Alana dan ibunya mengalami kecelakaan pesawat, Alfi merasa sangat menyesal karena bersikap terlalu angkuh terhadap Alana.

Jika pada film *Dignitate* menceritakan setelah kejadian tersebut, Alfi dan Alana semakin dekat. Namun, saat field trip di pantai, Alana mengetahui bahwa kakak kandung Alfi adalah Regan yang telah melakukan tindakan keji terhadap Sabitha karena telah mengorbankan Sabitha untuk dilecehkan oleh Samudra. Alfi kemudian menghajar Regan dan meminta maaf kepada Sabitha. Alana merasa sangat kecewa dan menjauhi Alfi serta Keenan. Meskipun Alfi berusaha memperbaiki kesalahannya, akan tetapi Alana masih ragu untuk sepenuhnya memercayainya.

d. Tahap Klimaks/ Pola D

Pada tahap klimaks dalam novel *Dignitate* terjadi ketika Regan datang ke rumah Alfi dan menghajarnya karena merasa Alfi telah menyalahkannya perasaan Alana. Alfi membalas pukulan Regan setelah Regan mendorong Sabitha hingga mengalami keguguran dan tanpa rasa bersalah, Regan pun meninggalkan rumahnya. Kemudian Alfi dan Keenan membawa Sabitha ke rumah sakit, tetapi Alfi tiba-tiba merasa pusing dan melarikan diri. Di tengah kebingungannya, Alfi mengingat bahwa Regan telah menabraknya. Kemudian Alfi segera menelepon Samudra untuk menangkap Regan. Setelah menghajar Regan di rooftop, Alfi pergi dan kemudian kecewa saat melihat Alana bersama laki-laki lain di toko perhiasan.

Jika pada film *Dignitate* menceritakan Keenan berusaha mendekatkan kembali Alfi dan Alana dengan mengajak Alana menonton bioskop. Hal tersebut ternyata berhasil mempersatukan mereka. Namun, di kafe Alana masih ragu terhadap Alfi sehingga membuat Alfi merasa kesal dan meninggalkannya. Regan datang dan mencoba membawa Alana, tetapi Keenan dicegah dan akhirnya diserang oleh Regan. Alfi mendengar kejadian tersebut langsung segera menyusul ke Kemang. Pada saat di sana, Alfi menghajar Regan hingga tertusuk, dan Alana membawa Alfi ke rumah sakit. Setelah Alfi pulih, Keenan datang ke rumah Alfi dan memberitahu Alfi jika ia sudah menceritakan kepada Alana

tentang masa lalu Alfi dan Regan, termasuk peristiwa tragis dengan ayah mereka yang menyebabkan Regan pergi dan kematian ayah mereka.

e. Tahap Penyelesaian/ Pola E

Pada tahap penyelesaian dalam novel *Dignitate* terjadi ketika Alfi mengalami kecelakaan karena mengemudi dengan emosi tinggi. Alana menemui Alfi di rumah sakit dan menyatakan cintanya melalui surat. Meskipun awalnya kecewa, Alfi akhirnya menerima Alana kembali atas permintaan Aslan. Alana kemudian menjelaskan kejadian sebenarnya tentang kecelakaannya dan mengalami koma beberapa bulan. Setelah menerima donor mata dari Regan dan menyembuhkan kebutaan, Alfi akhirnya mengungkapkan perasaannya kepada Alana dan mereka pun bersatu setelah melalui berbagai rintangan.

Jika pada film *Dignitate* menceritakan Regan datang ke rumah untuk meminta maaf kepada mamanya, tetapi Alfi melarangnya. Regan menceritakan masa lalunya yang sulit dengan papanya, tapi Alfi tetap kecewa. Polisi datang untuk menangkap Regan, kemudian mamanya memeluknya dengan kasih. Setelah Regan dipenjara, Alfi ingin membubarkan geng motor, tetapi mengalami kecelakaan. Alana ingin kembali ke Alfi, tetapi mengetahui dia buta akibat kecelakaan. Regan meminta maaf dan ingin mendonorkan matanya untuk Alfi. Namun, Samudra dan Regan bertengkar di penjara yang berujung pada kematian keduanya. Viona menemukan surat di atas jenazah Regan yang berisi permintaan maaf dan keinginannya untuk mendonorkan matanya untuk Alfi. Setelah operasi, Alfi bisa melihat kembali. Akhirnya, ia dan Alana bersatu setelah melewati semua masalah.

Pada perbandingan beberapa alur di atas, dapat disimpulkan bahwa alur yang muncul dalam novel *Dignitate* kemudian diangkat dalam film *Dignitate* akan mengalami penyesuaian durasi. Awalnya, alur mungkin diceritakan secara rinci dalam novel, kemudian akan diringkas dalam film agar durasinya tidak terlalu panjang dan menghindari kebosanan bagi para penonton.

B. Analisis Proses Ekranisasi dalam Novel *Dignitate* dengan Film *Dignitate*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis diperoleh bentuk perubahan yang tergolong menjadi tiga kategori perubahan, yaitu:

- a) Pengurangan
- b) Penambahan
- c) Perubahan Variasi

Berikut penjelasan tiga kategori data tersebut.

a) Pengurangan dalam Novel *Dignitate* dengan Film *Dignitate*

Pengurangan yang dilakukan sutradara pada film *Dignitate*, berguna untuk mempersingkat cerita yang ada pada novel. Meskipun telah dilakukan pengurangan dalam film *Dignitate*, hal tersebut tidak mengubah jalan cerita dalam novel *Dignitate*. Adapun pengurangan dari novel ke film ialah sebagai berikut.

Proses pengurangan dalam proses ekranisasi dari novel *Dignitate* menjadi film *Dignitate* yang mengakibatkan 15 pengurangan pada unsur tokoh, 14 pengurangan pada unsur latar, dan 7 pengurangan pada peristiwa dalam alur cerita.

Pengurangan yang terjadi dalam proses ekranisasi dari novel ke film biasanya disebabkan oleh kebutuhan untuk mempersingkat alur cerita agar cerita tersebut tidak terkesan monoton. Selain itu, ada beberapa faktor yang menjadi latar belakang dari pengurangan tersebut, seperti kehilangan detail dan kompleksitas, perubahan alur cerita, pengurangan dan

pengembangan karakter, penyederhanaan tema, perubahan perspektif atau fokus, reaksi penggemar, penggunaan teknik sinematik, serta penyederhanaan konflik.

Secara keseluruhan, pengurangan dari novel ke film adalah proses yang rumit dan menantang, yang membutuhkan penyeimbangan antara menjaga esensi cerita asli dan membuatnya sesuai untuk format film. Apabila sebuah film memiliki durasi yang panjang dan narasi yang hampir sama dengan novelnya. Hal tersebut akan menyebabkan penonton merasa bosan dan tidak tertarik saat menonton film tersebut. Ada juga pengaruh dalam ekonomi atau biaya yang dikeluarkan untuk menentukan pemeran dan lokasi dalam produksi. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan dalam proses penciptaan agar tidak terjadinya anggaran yang terlalu tinggi.

b) Penambahan dalam Novel *Dignitate* dengan Film *Dignitate*

Penambahan yang terjadi dari novel *Dignitate* ke film *Dignitate*, dilakukan untuk menambahkan peristiwa-peristiwa tertentu yang dapat membuat film menjadi lebih menarik. Beberapa penambahan yang terdapat pada film *Dignitate* juga masih berkaitan dengan cerita yang ada pada novel *Dignitate*. Adapun penambahan pada film ialah sebagai berikut.

Proses penambahan pada film *Dignitate* sebagai hasil dari proses ekranisasi yang menghasilkan 6 penambahan pada unsur tokoh, 6 penambahan pada unsur latar, dan 5 penambahan peristiwa dalam alur cerita.

Penambahan yang dilakukan dalam proses ekranisasi dari novel ke film melibatkan penambahan elemen-elemen baru yang dipersembahkan oleh sutradara. Hal ini termasuk penambahan beberapa peristiwa, baik dalam bentuk tokoh maupun latar dengan tujuan memberikan nuansa cerita yang berbeda dari novel aslinya. Selain itu, penambahan ini juga dapat menjadikan cerita dalam novel yang diadaptasi ke dalam film menjadi lebih menarik dan alurnya menjadi lebih dinamis. Hal ini disebabkan oleh perubahan dan penambahan yang terjadi selama proses adaptasi.

c) Perubahan Variasi dalam Novel *Dignitate* dengan Film *Dignitate*

Perubahan variasi dari novel *Dignitate* akan terungkap setelah diekranisasikan ke dalam film *Dignitate*. Hanya saja cara pengungkapan dan latarnya berbeda dengan yang dituliskan penulis dalam novel *Dignitate*. Tetapi hal ini justru membuat cerita menjadi semakin menarik. Adapun perubahan variasi pada proses ekranisasi dari novel ke film ialah sebagai berikut.

Proses perubahan variasi dalam proses ekranisasi dari novel ke film *Dignitate* yang menghasilkan 2 perubahan variasi pada unsur tokoh, 4 perubahan variasi pada unsur latar, dan 7 perubahan variasi peristiwa dalam alur cerita.

Perubahan variasi dari novel ke film sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk adaptasi skenario, pengambilan gambar, penyuntingan, dan interpretasi sutradara. Perubahan ini merupakan hasil dari kreativitas sutradara yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik film dan memberikannya karakteristik yang unik dibandingkan dengan novel aslinya. Tujuan utamanya adalah agar penonton tidak dapat dengan mudah meramalkan alur cerita atau karakter tokoh. Sutradara melakukan perubahan dalam berbagai aspek seperti tokoh, latar, dan adegan dalam film, sehingga penonton dapat melihat sudut pandang yang segar dan baru.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Dignitate* telah mengalami proses ekranisasi dengan beberapa perubahan. Perubahan-perubahan tersebut antara lain pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Perubahan ini terjadi pada unsur tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Namun, pada novel yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk film ini, lebih fokus pada proses pengurangan tokoh daripada penambahan dan perubahan variasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi durasi dan batasan waktu, memfokuskan pada plot utama, mengurangi keterbatasan anggaran, serta mengembangkan karakter.

Novel *Dignitate* dan film *Dignitate* juga dianalisis dengan struktur fiksi dan naratif film dengan sangat detail, terutama pada analisis plot atau alur yang digunakan pada novel *Dignitate*. Analisis ini menambahkan plot segmentation yang digunakan untuk memecahkan plot menjadi bagian-bagian lebih kecil yang disebut sebagai segmen. Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa kajian terhadap ekranisasi novel *Dignitate* belum banyak dilakukan dan kajian terhadap ekranisasi novel *Dignitate* ke film *Dignitate* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul ini berdasarkan referensi yang telah ditemukan. Hal ini juga merupakan kebaruan dari novel *Dignitate* yang telah ditransformasikan ke dalam film *Dignitate*.

Daftar Pustaka

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi populer: teori & metode kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi sastra: sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2015. *Pegangan sastra bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Nasional.
- _____. 2018. *Alih wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan film*. Flores: Nusa Indah.
- Liputan6.com. 2021. *Review film dignitate: tak sekedar kisah romansa masa sma*. <https://www.liputan6.com>. (diakses pada 4 April 2024).
- Margaretha, Hana. 2019. *Dignitate*. Jakarta. PT. Sembilan Cahaya Abadi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- _____. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soetisna, Bambang. (14 Januari 2024). *Dignitate- Full Movie*. Diakses pada 15 Februari 2024, dari alamat web <https://youtu.be/ll1CJE7eAsA?si=U5rDsJP2w4ifG2m4>
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suseno. 2011. *Filmisasi karya sastra indonesia: kajian ekranisasi pada cerpen dan film "tentang dia"*. <http://indonesia.unnes.ac.id>. (diakses pada 19 Januari 2016).
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan ilmu sastra (pengantar teori sastra)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wahyuningsih, Sri. *Film & dakwah: memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wikipedia.org.com. 2023. *Dignitate (film)*. <https://id.com.m.wikipedia.org.com>. (diakses pada 4 April 2024).